

Pemeriksaan Kesehatan Gigi Anak Usia Prasekolah di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Mariyam¹, Silvia Dewi Mayasari Riu², Sri Rusmini³

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

³ Rumah Sakit Telogorejo Semarang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Mariyam

E-mail: mariyam@unimus.ac.id

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam pertumbuhan perkembangan anak khususnya pada usia prasekolah. Pada tahap ini, anak-anak mulai membentuk kebiasaan makan, menyikat gigi, serta pola hidup yang dapat memengaruhi kesehatan gigi di masa depan. Pemeriksaan berkala diperlukan untuk mengetahui kesehatan gigi dan mulut anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini melakukan pemeriksaan kesehatan gigi pada anak usia prasekolah (TK) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Jumat, 8 Agustus 2025 Jam 07.30-09.00 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Kegiatan diawali dengan perijinan, koordinasi pelaksanaan kegiatan dan kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi anak. Hasil kegiatan menunjukkan sebagian besar anak mengalami permasalahan kesehatan gigi antara lain 29,7% gigi lubang, 29,7% gigi karies, 5,4% gigi tanggal. Pada pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan 35,1% tidak ada masalah gigi. Pemeriksaan kesehatan gigi pada anak usia prasekolah perlu dilakukan secara berkala di sekolah.

Kata kunci – pemeriksaan, kesehatan gigi, usia prasekolah

Abstract

Oral and dental health is a crucial aspect of child development, especially during preschool age. At this stage, children begin to develop eating habits, brushing their teeth, and adopt lifestyle habits that can impact their future dental health. Regular checkups are necessary to assess children's oral health. The purpose of this community service activity was to conduct dental health checkups for preschool-aged children (TK) at the Indonesian School in Kuala Lumpur. The community service activity took place on Friday, August 8, 2025, from 7:30 a.m. to 9:00 a.m. at the Indonesian School in Kuala Lumpur. The activity began with obtaining permits, coordinating the implementation of the activity, and conducting community service activities. The community service activity included conducting dental health checkups for children. Results showed that the majority of children experienced dental health problems, including 29.7% cavities, 29.7% caries, and 5.4% missing teeth. This community service also showed that 35.1% had no dental problems. Regular dental health checkups for preschool-aged children should be conducted at school.

Keywords - examination, dental health, preschool age

PENDAHULUAN

Kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut harus ditanamkan pada anak. Sikat gigi kurang dari dua kali sehari dan kesulitan sikat gigi akan menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak (Boustedt et al., 2020). Anak usia sekolah memiliki risiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi merupakan masalah yang sering dialami anak usia sekolah. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang masih buruk adalah menyikat gigi yang belum teratur. Anak usia prasekolah merupakan masa kritis dalam pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Handayani et al., 2025). Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak masih menjadi isu global, termasuk pada anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri. Masalah yang paling umum dan kronis pada anak-anak diantaranya karies gigi dan gigi berlubang (Shokravi et al., 2023).

Prevalensi karies pada naak usia dini adalah 51,2%, mayoritas gigi yang mengalami karies menunjukkan rusak parah 60,6% (Shokravi et al., 2023). Masalah kebersihan gigi dan mulut dialami oleh 57,6% penduduk Indonesia (Kemenkes, 2023). Prevalens karies gigi pada anak prasekolah masih cukup tinggi, anak usia 3 tahun 60%, usia 4 tahun 85% dan usia 5 tahun 86,4% (Putri & Handajani, 2020). Anak-anak sangat rentan terhadap masalah kesehatan gigi. Faktor penting yang berkontribusi terhadap tingginya karies gigi pada anak antara lain latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua dan akses terbatas terhadap perawatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada masa prasekola tidak hanya berdampak pada kesehatan gigi sulung tetapi juga membahayakan kesehatan dan perkembangan gigi permanen (Cheever et al., 2025). Pada Taman Kanak-kanak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, sebagian anak mengalami keterbatasan akses pada layanan kesehatan gigi karena keterikatan administratif maupun keterbatasan waktu orang tua. Kegiatan pemeriksaan gigi diperlukan untuk mengetahui keadaan kebersihan gigi anak usia prasekolah dan untuk menentukan intervensi edukasi berikutnya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut ppada anak usia prasekolah di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada siswa TK A dan TK B Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia sejumlah 37 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di ruang kelas TK Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan koordinasi awal dengan Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, pengajuan ijin kegatan, dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi. Pemeriksaan kesehatan gigi dilakukan dengan menggunakan pen ligt untuk memeriksa apakah terdapat karies gigi, gigi berlubang dan gigi tanggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Jumat, 8 Agustus 2025. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan perencanaan. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan perijinan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada Jumat, 8 Agustus 2025, kegiatan dimulai dengan penerimaan bersama koordinator kerjasama SIKL. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan gigi anak TK A dan TK B dengan jumlah peserta didik 37 siswa. Pemeriksaan gigi dilakukan dengan melihat kondisi kesehatan gigi anak, kejadian karies gigi, gigi belubang, gigi tanggal dan sariawan. Waktu yang dibutuhkan dalam pemeriksaan gigi anak 60 menit, anak tertib dan kooperatif saat dilakukan pemeriksaan gigi.

Tabel 1.

Kesehatan gigi anak usia prasekolah di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (n=37)

Keadaan kesehatan gigi	Frekuensi	Prosentase
Gigi berlubang	11	29,7
Gigi karies	11	29,7
Gigi tanggal	2	5,4
Tidak ada masalah	13	35,1

Kegiatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat ditunjukkan pada gambar-gambar dibawah ini.



Gambar 1.

Tim PKM tiba di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur



Gambar 2.

Tim PKM melakukan pemeriksaan gigi



Gambar 3.

Pemeriksaan gigi pada anak



Gambar 4.
Pemeriksaan gigi pada anak



Gambar 5.
Foto bersama selesai pemeriksaan gigi di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Kesehatan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan anak secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah perlu dipantau secara berkala dengan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi (Krol & Whelan, 2023). Anak usia prasekolah rentan terjadi masalah kesehatan gigi diantaranya karies gigi, gigi berlubang, sariawan dan bau mulut (Fanelli, 2024; Riolina et al., 2020). Anak berada pada masa transisi dari gigi susu menuju gigi permanen. Masalah gigi saat usia prasekolah dapat memengaruhi proses tumbuh kembang gigi permanen di kemudian hari. Gigi susu yang berlubang atau tanggal sebelum waktunya bisa menyebabkan gangguan perumbuhan rahang, kesulitan mengunyah, dan masalah artikulasi bicara (Katib et al., 2024).

Beberapa faktor risiko terjadi masalah gigi pada anak antara lain sejumlah bakteri oral kariogenik, sering mengkonsumsi makanan tinggi gula, aliran saliva yang tidak mencukupi, paparan flouride yang rendah, kebersihan mulut yang buruk dan status sosial ekonomi yang rendah (Qu et al., 2022).

Pemeriksaan gigi dan mulut pada anak dilakukan dengan nyaman, keadaan gigi dan mulut diperiksa menggunakan senter atau penlight (Nufus et al., 2023). Banyak anak belum pernah mendapatkan pemeriksaan gigi secara teratur. Program pemeriksaan berkala di Sekolah dapat menjadi solusi praktis mengingat orang tua memiliki keterbatasan waktu dan akses layanan kesehatan gigi.

KESIMPULAN

Pada pengabdian masyarakat ini didapatkan beberapa masalah kesehatan gigi yang dialami

anak usia prasekolah adalah gigi ruang, karies gigi, dan gigi tanggal. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di Sekolah penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran kesehatan gigi anak sehingga dapat direncanakan intervensi secara dini. Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mlut di sekolah bisa dilaksanakan secara berkala dan dilakukan kegiatan lanjutan yaitu edukasi kesehatan gigi dan mulut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Semarang, Rumah Sakit Tlogorejo, universitas Muhammadiyah Manado dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur atas terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boustedt, K., Dahlgren, J., Twetman, S., & Roswall, J. (2020). Tooth brushing habits and prevalence of early childhood caries: a prospective cohort study. *European Archives of Paediatric Dentistry*, 21(1), 155–159. <https://doi.org/10.1007/s40368-019-00463-3>
- Cheever, V. J., Mohajeri, A., Patel, K., Burris, R. C., & Hung, M. (2025). Impact of Free Sugar Consumption on Dental Caries: A Cross-Sectional Analysis of Children in the United States. *Dentistry Journal*, 13(2), 1–14. <https://doi.org/10.3390/dj13020048>
- Fanelli, S. (2024). Prevalence of tooth decay in deciduous and permanent teeth in a schoolchildren population: an epidemiological investigation. *Annali Di Stomatologia*, 16(4), 209. <https://doi.org/10.59987/ads/2024.4.209-216>
- Handayani, A. T. W., Misrohmasari, E. A. A., Wahyuningtiara, M., Wahyukundari, M. A., & Probosari, N. (2025). The Role of Parents on Oral Hygiene Status of Preschool Children in the Agricultural Area of Jember, Indonesia: A Cross-sectional Study. *EAS Journal of Dentistry and Oral Medicine*, 7(01), 1–6. <https://doi.org/10.36349/easjdom.2025.v07i01.001>
- Katib, H. S., Aljashash, A. A., Albishri, A. F., Alfaifi, A. H., Alduhyaman, S. F., Alotaibi, M. M., Otayf, T. S., Bashikh, R. A., Almadani, J. A., Thabet, A. M., & Alaman, K. A. (2024). Influence of Oral Habits on Pediatric Malocclusion: Etiology and Preventive Approaches. *Cureus*, 16(11), 1–10. <https://doi.org/10.7759/cureus.72995>
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. In *Kemenkes*.
- Krol, D. M., & Whelan, K. (2023). Maintaining and Improving the Oral Health of Young Children. *Pediatrics*, 151(1), 1–8. <https://doi.org/10.1542/peds.2022-060417>
- Nufus, M. H., Mariyam, M., & Sholekhah, N. K. (2023). the Effectiveness of Health Education Through Pop-Up Books and Pocket Books on the Levels of Dental and Mouth Hygiene in School-Age Children. *Indonesian Journal of Dentistry*, 3(2), 31. <https://doi.org/10.26714/ijid.v3i2.12940>
- Putri, L. A., & Handajani, D. O. (2020). Determinant of Dental Caries in Pre-School Children at TK Permata Hati Bangkalan. *Jurnal Saintika Medika*, 16(2), 133–141. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed>
- Qu, X., Houser, S. H., Tian, M., Zhang, Q., Pan, J., & Zhang, W. (2022). Effects of early preventive dental visits and its associations with dental caries experience: a cross-sectional study. *BMC Oral Health*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02190-6>
- Riolina, A., Hartini, S., & Suparyati, S. (2020). Dental and oral health problems in elementary school children: A scoping review. *Pediatric Dental Journal*, 30(2), 106–114. <https://doi.org/10.1016/j.pdj.2020.04.001>
- Shokravi, M., Khani-Varzgan, F., Asghari-Jafarabadi, M., Erfanparast, L., & Shokrvash, B. (2023). The Impact of Child Dental Caries and the Associated Factors on Child and Family Quality of Life. *International Journal of Dentistry*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/4335796>